



Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi STIE STEKOM Menjadi Akuntan Publik

Adhesa Bagus Putrama Suminar*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern (STIE STEKOM)

Tantik Sumarlin

Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Alamat: Jl. Diponegoro No.69, Dusun I, Wirogunan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57166

Email: adhesabagus457@gmail.com, tantik@stekom.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of social prestige, earning potential, and job-related factors on the interest of students at STIE STEKOM. The research involved 80 respondents, selected using a saturated sampling technique. Instrument testing with IBM SPSS Statistics showed that all questionnaire items were valid ($r > 0.182$) and reliable (Cronbach's Alpha = 0.899). Classical assumption tests confirmed the absence of multicollinearity ($VIF < 10$, tolerance > 0.1), no heteroscedasticity (Spearman's rho significance > 0.05), and normally distributed residuals (Kolmogorov-Smirnov significance = 0.245). Multiple linear regression analysis revealed that all three independent variables (social prestige, earning potential, and job-related factors) had a positive and significant effect on student interest. The t-test showed significance values < 0.05 , while the F-test produced an F value of 10.342 $> F$ table 3.960. The adjusted R^2 value of 0.577 indicates that 57.7% of the variation in student interest is explained by the model.*

Keywords: *Social Prestige, Earning Potential, Job-Related Factors, Student Interest, Multiple Regression, SPSS.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh prestise sosial, potensi penghasilan, dan faktor terkait pekerjaan terhadap minat mahasiswa STIE STEKOM. Sampel penelitian sebanyak 80 responden, dengan teknik sampling jenuh. Pengujian instrumen menggunakan IBM SPSS Statistics menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner valid ($r > 0,182$) dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,899). Uji asumsi klasik mengonfirmasi tidak adanya multikolinearitas ($VIF < 10$, tolerance $> 0,1$), tidak terjadi heteroskedastisitas (signifikansi Spearman's rho $> 0,05$), serta data residual terdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov sig. = 0,245). Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (prestise sosial, potensi penghasilan, dan faktor pekerjaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Uji t menunjukkan signifikansi $< 0,05$, dan uji F menunjukkan F hitung 10,342 $> F$ tabel 3,960. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,577 mengindikasikan bahwa 57,7% variasi minat mahasiswa dijelaskan oleh model.

Kata Kunci: Prestise Sosial, Potensi Penghasilan, Faktor Pekerjaan, Minat Mahasiswa, Regresi Linier Berganda, SPSS.

LATAR BELAKANG

Karir merupakan aspek penting dalam perjalanan kehidupan manusia karena mencerminkan arah, tujuan, serta identitas profesional seseorang. Pemilihan karir yang tepat berpengaruh terhadap kepuasan hidup dan keberhasilan individu di masa depan. Salah satu profesi yang memiliki peran strategis dalam perekonomian modern adalah profesi akuntan. Akuntan merupakan gelar profesional yang diperoleh seseorang setelah menempuh pendidikan tinggi di bidang akuntansi dan memenuhi standar kompetensi tertentu

Received: October 10, 2025; Revised: October 16, 2025; Accepted: October 23, 2025; Published April 30, 2026.

*Corresponding author, e-mail address

(Handayani et al., 2023). Profesi akuntan mencakup berbagai bidang pekerjaan yang menuntut keahlian dalam penyusunan laporan keuangan, audit, perpajakan, dan konsultasi keuangan. Untuk mencapai status akuntan profesional, individu perlu menempuh serangkaian pendidikan formal dan sertifikasi profesional yang relevan, seperti memperoleh gelar Chartered Accountant (CA) atau Certified Public Accountant (CPA).

Profesi akuntan sering dipandang sebagai profesi yang prestisius karena memiliki prospek karir yang menjanjikan dan peluang kerja yang luas di berbagai sektor. Namun, di Indonesia jumlah akuntan publik profesional masih tergolong rendah. Handayani et al. (2023) melaporkan bahwa akuntan yang terdaftar di Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berjumlah sekitar 40.000 orang, sedangkan menurut data dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), jumlah akuntan publik bersertifikat hanya sekitar 1.546 orang (IAPI, 2023). Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 279 juta jiwa (BPS, 2023), maka perbandingan jumlah akuntan terhadap populasi mencapai rasio 1:121.000 jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia (1:20.000) dan Singapura (1:5.000) (Antara, 2023). Rendahnya minat menjadi akuntan publik disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan kerja yang tinggi, tuntutan profesionalisme, dan proses sertifikasi yang kompleks serta memerlukan biaya besar.

Fenomena global juga turut memengaruhi dinamika profesi ini. Salah satu contohnya adalah pemutusan hubungan kerja (PHK) yang terjadi di firma akuntansi global PricewaterhouseCoopers (PwC) pada tahun 2024, yang memangkas sekitar 1.800 pegawai di divisi konsultasi dan teknologi akibat melemahnya permintaan layanan profesional (CNBC, 2024). Kondisi ini mencerminkan bahwa profesi akuntan menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis.

Dalam konteks akademik, beberapa faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik telah banyak diteliti. Penelitian Hapsoro dan Hendrik (2018), Ningsih (2021), serta Imaniah dan Purba (2023) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Luthfitasari dan Setyowati (2021), Wardiningsih (2023), serta Yanti dan Annisa (2023) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan. Faktor lain yang memengaruhi adalah pertimbangan pasar kerja, di mana sebagian besar penelitian (Hapsoro & Hendrik, 2018; Wardiningsih, 2023; Yanti &

Annisa, 2023) menemukan pengaruh positif, tetapi penelitian Chairunnisa (2014) tidak menemukan pengaruh yang signifikan.

Selain itu, potensi penghasilan dan lingkungan keluarga juga turut berperan dalam menentukan pilihan karir mahasiswa. Beberapa studi (Imaniah & Purba, 2023; Luthfitasari & Setyowati, 2021; Yanti & Annisa, 2023) menyatakan bahwa potensi penghasilan memotivasi mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik, sedangkan penelitian Chairunnisa (2014), Senjari (2016), dan Anggraini (2020) menunjukkan hasil yang berbeda. Lingkungan keluarga dan dukungan sosial juga berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa, sebagaimana ditemukan oleh Ningsih (2021), meskipun Luthfitasari dan Setyowati (2021) menyatakan sebaliknya.

STIE STEKOM sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mencetak calon akuntan profesional yang kompeten dan berintegritas. Berdiri sejak tahun 1997 di bawah Yayasan Pendidikan Trianandra Kartasura, STIE STEKOM telah menjadi salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen untuk mengembangkan keilmuan di bidang manajemen dan akuntansi. Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi STIE STEKOM dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Fokus penelitian diarahkan pada tiga variabel utama, yaitu prestise sosial, potensi penghasilan, dan faktor pekerjaan, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur dan strategi peningkatan minat karir mahasiswa akuntansi di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Prestise Sosial

Menurut (Hermawan, 2020:24) Prestise adalah peranan sosial terhadap suatu kedudukan tertentu, tingkatan tertentu pada kedudukan yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Hermawan, 2020:24) prestise adalah wibawa yang berhubungan dengan prestasi atau keahlian seseorang. Jadi prestise selalu berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam meraih prestasi sehingga mencapai posisi terhormat. Menurut Chaplin dalam (Hermawan, 2020:24) mengungkapkan bahwa prestise adalah suatu kondisi sangat dihormati atau dijunjung tinggi oleh rekan sejawat atau oleh lingkungannya. Prestise dapat diartikan pula sebagai gengsi, perbawa atau martabat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestise merupakan anggapan orang lain yang didapatkan seseorang atas pencapaian atau sesuatu yang ia miliki dan membuat dirinya memiliki kedudukan lebih tinggi dibandingkan orang lain yang berada disekitarnya.

Menurut Danar Sutopo (2020) indikator dari prestise sosial adalah:

1. Rasa hormat dari orang lain
2. Status elit

Potensi Penghasilan

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Ardiansyah dalam Usman, 2016;34).

Menurut Danar Sutopo (2020) indikator dari potensi penghasilan adalah:

1. Pendapatan yang di harapkan
2. Potensi pendapatan jangka panjang

Faktor Terkait Pekerjaan

Faktor-faktor ini mencakup apakah mahasiswa memandang profesi tersebut sebagai pekerjaan yang menarik (Jackling dan Calero 2006; Ah-mad dkk. 2014; Pratama 2017; Owusu dkk. 2018); pekerjaan yang fleksibel dan dinamis (Ahmed et al. 1997; Sari 2013; Wen et al. 2015; Pra-tama 2017); dan menyediakan berbagai macam kesempatan untuk belajar (Mustapha et al. 2012; Sari 2013; Wen dkk. 2015).

Menurut Danar Sutopo (2020) indikator dari faktor terkait pekerjaan adalah:

1. Minat
2. Fleksibilitas waktu
3. Kesempatan belajar
4. Lingkungan yang dinamis

Minat

Minat adalah keinginan dalam memenuhi kebutuhan atas ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Minat juga dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang mampu mendorong seseorang untuk memenuhi suatu keinginan atau kebutuhan setelah melihat dan mengamati suatu kegiatan. Adanya minat pada mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik akan menjadikan segala kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuannya menjadi akuntan publik akan lebih terbib, jadi apabila seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, minat tersebut menjadi pendorong dan berfungsi untuk terlibat secara aktif pada objek yang menarik perhatian dari seseorang yang memiliki minat tersebut (Santoso, 2016).

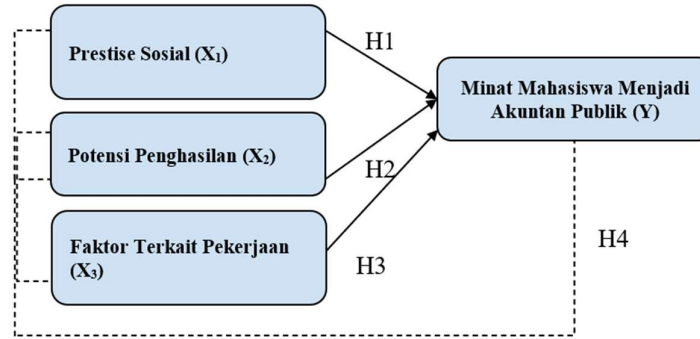
Minat adalah rasa senang ketika seseorang dalam kondisi sadar merasakan bahwa suatu objek, individu, kondisi maupun situasi mempunyai keterkaitan antara dirinya dan yang dilakukannya. Minat merupakan sambutan dengan kesadaran, jika tidak demikian maka minat tersebut tidak memiliki nilai sama sekali. Minat juga merupakan gejala psikologis yang menjadi pusat perhatian terhadap suatu objek karena terdapat perasaan senang. Sementara (Slameto, 2017) dalam (Santoso, 2016) menjelaskan bawah minat adalah ketertarikan pada suatu hal ataupun suatu aktivitas, tanpa ada perintah ataupun suruhan dari siapapun.

Menurut (Dianati, 2019) indikator dari faktor terkait pekerjaan adalah:

1. Ambisi kuat untuk berkembang
2. Menyukai tantangan
3. Memahami standar akuntansi dan standar auditing
4. Kemampuan memecahkan masalah
5. Pertimbangan pasar kerja

Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir digunakan untuk mengarahkan suatu penelitian agar dapat berjalan di lingkup yang sudah ditentukan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari gambar 1. diatas dapat dijelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen sendiri disini adalah Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik (Y). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam hal ini variabel independen disini adalah Prestise sosial (X1), Potensi Penghasilan (X2) dan Faktor terkait Pekerjaan (X3).

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Prestise Sosial berpengaruh signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) STEKOM Menjadi Akuntan Publik.

H2 : Potensi Penghasilan berpengaruh signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) STEKOM Menjadi Akuntan Publik.

H3 : Faktor terkait pekerjaan berpengaruh signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) STEKOM Menjadi Akuntan Publik.

H4 : Prestise sosial, Potensi Penghasilan dan Faktor terkait pekerjaan berpengaruh secara bersamaan signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) STEKOM Menjadi Akuntan Publik.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 Mahasiswa Akuntansi STIE STEKOM.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dan dianggap mampu mewakili dari keseluruhan populasi yang diteliti (Sugiyono, 2017). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi yang berjumlah 80 responden di STIE STEKOM.

Mengenai seberapa banyak jumlah sample yang dianggap mampu mewakili populasi, pengusul melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

n = Ukuran Sample

N =Ukuran Populasi

e = Toleransi Kesalahan (margin *error*) 5%

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + \{100 \times (0,05)\}^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + \{100 \times 0.0025\}}$$

$$= \frac{100}{1,25} = 80$$

Jadi ukuran sampel minimal dari 100 responden dengan margin *error* 5% yaitu 80 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari :

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI LAKI	21	26,0	26,0	26,0
	PEREMPUAN	59	74,0	74,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 2025

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas, dapat di ketahui jenis kelamin responden mahasiswa STIE STEKOM yang di ambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 59 orang, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebagai 21 orang.

Tabel 4.2 Umur Responden

UMUR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 TAHUN	38	47,0	47,0	47,0
	30-40 TAHUN	21	26,5	26,5	73,5

	> 40 TAHUN	21	26,5	26,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Ditinjau dari segi usia, responden mahasiswa STIE STEKOM yang di ambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah 20-30 tahun, yaitu sebanyak 38 orang, responden dengan umur >40 tahun yaitu sebanyak 21 orang, sedangkan sisanya adalah responden dengan umur 30-40 tahun yaitu 21 orang.

Uji Validitas

Untuk tingkat validitas di lakukan uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = n-k dalam hal ini adalah jumlah sampel dan k jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat di hitung $df = 80$ dengan $\alpha 0,05$ di dapat 0,182, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut di katakan valid. Adapun hasil pengujian validitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Pertanyaan Total Correlation	r Tabel	Ket
Prestise sosial (X1)	Q1	0,467	0,182	Valid
	Q2	0,554	0,182	Valid
	Q3	0,347	0,182	Valid
	Q4	0,342	0,182	Valid
	Q5	0,424	0,182	Valid
Potensi penghasilan (X2)	Q1	0,630	0,182	Valid
	Q2	0,452	0,182	Valid
	Q3	0,557	0,182	Valid
	Q4	0,436	0,182	Valid
	Q5	0,544	0,182	Valid
Faktor terkait pekerjaan (X3)	Q1	0,244	0,182	Valid
	Q2	0,230	0,182	Valid
	Q3	0,430	0,182	Valid
	Q4	0,450	0,182	Valid
	Q5	0,541	0,182	Valid
Minat (Y)	Q1	0,499	0,182	Valid
	Q2	0,245	0,182	Valid
	Q3	0,366	0,182	Valid
	Q4	0,338	0,182	Valid
	Q5	0,456	0,182	Valid

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics 25. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,899	20

Variabel	Reability Coeffisients	Alpha	Keterangan
Prestise sosial (X1)	5 item	0,899	Reliabel
Potensi penghasilan (X2)	5 item	0,899	Reliabel
Faktor terkait pekerjaan (X3)	5 item	0,899	Reliabel
Minat (Y)	5 item	0,899	Reliabel

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Dari keterangan tabel 4.4 di atas dapat di ketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* > 0,899. Dengan demikian variabel (Prestise sosial (X1), Potensi penghasilan (X2), Faktor terkait pekerjaan (X3) dan Minat (Y)) dapat di katakan reliabel.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji multikolinieritas, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Prestise sosial	,652	1,201
	Potensi penghasilan	,526	1,102
	Faktor terkait pekerjaan	,263	1,252
a. Dependent Variable: Minat			

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.5 hasil output uji multikolinieritas pada model regresi, diperoleh nilai sebagai berikut:

- Variabel Prestise Sosial memiliki nilai Tolerance sebesar 0,652 dan VIF sebesar 1,201.
- Variabel Potensi Penghasilan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,526 dan VIF sebesar 1,102.

- c. Variabel Faktor Terkait Pekerjaan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,263 dan VIF sebesar 1,252.

Dari hasil tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini, sehingga seluruh variabel dapat dimasukkan ke dalam model tanpa menimbulkan masalah keterkaitan antarvariabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			AbsRes	Prestise sosial	Potensi penghasilan	Faktor terkait pekerjaan
Spearman's rho	AbsRes	Correlation Coefficient	1,000	,042	-,137	-,186
		Sig. (2-tailed)	.	,712	,435	,245
		N	80	80	80	80
	Prestise sosial	Correlation Coefficient	,042	1,000	-,461**	-,052
		Sig. (2-tailed)	,712	.	<,001	,719
		N	80	80	80	80
	Potensi penghasilan	Correlation Coefficient	-,137	-,461**	1,000	,003
		Sig. (2-tailed)	,435	<,001	.	,983
		N	80	80	80	80
	Faktor terkait pekerjaan	Correlation Coefficient	-,186	-,052	,003	1,000
		Sig. (2-tailed)	,245	,719	,983	.
		N	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.6 Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat hubungan antara nilai residual absolut (AbsRes) dengan variabel independen melalui analisis korelasi Spearman. Jika hasil korelasi menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan output analisis Spearman's rho, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hubungan antara AbsRes dan Prestise Sosial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,712 (Sig. > 0,05).
- Hubungan antara AbsRes dan Potensi Penghasilan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,435 (Sig. > 0,05).
- Hubungan antara AbsRes dan Faktor Terkait Pekerjaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,245 (Sig. > 0,05).

Dari hasil tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Artinya, model telah memenuhi asumsi klasik terkait homoskedastisitas, yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linier.

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics 25. Adapun hasil pengujian normalitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,4324343
Most Extreme Differences	Absolute		,77
	Positive		,077
	Negative		-,077
Test Statistic			,073
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,245 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,295
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,269
		Upper Bound	,288
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang di dapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output dari SPSS menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,245 > 0,05$. Dengan demikian residual data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji analisis regresi linier berganda, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,056	3,344		1,544	,113
	Prestise sosial	,344	,042	,303	4,325	,018
	Potensi penghasilan	,354	,323	,261	3,624	,024
	Faktor terkait pekerjaan	,453	,200	,464	3,356	,036
a. Dependent Variable: Minat						

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

$$Y = 10,056 + 0,344 X_1 + 0,354 X_2 + 0,453 X_3 + e$$

Adapun penjelasan adalah sebagai berikut :

- Nilai koefisien konstanta sebesar 10,056 dengan nilai positif, yang artinya besar nilai regresi Minat menunjukkan hasil positif.
- Nilai koefisien regresi Prestise sosial sebesar 0,344 artinya setiap peningkatan terhadap Prestise sosial sebesar 1% berdampak pada peningkatan Minat Mahasiswa STIE STEKOM sebesar 0,344. Dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi potensi penghasilan sebesar 0,354 artinya setiap peningkatan terhadap potensi penghasilan sebesar 1% berdampak pada peningkatan Minat Mahasiswa STIE STEKOM sebesar 0,354. Dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi Faktor terkait pekerjaan sebesar 0,453 artinya setiap peningkatan terhadap Faktor terkait pekerjaan sebesar 1% berdampak pada peningkatan Minat Mahasiswa STIE STEKOM sebesar 0,453. Dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji T

Untuk menguji Uji t, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics 25. Adapun hasil pengujian Uji T dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,056	3,344		1,544	,113
	Prestise sosial	,344	,042	,303	4,325	,018
	Potensi penghasilan	,354	,323	,261	3,624	,024
	Faktor terkait pekerjaan	,453	,200	,464	3,356	,036

a. Dependent Variable: Minat

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Nilai t hitung variabel Prestise sosial (X1) sebesar 4,325 > nilai T tabel 1,664 dan nilai sig yaitu 0,018 < 0,05 maka Ha di terima dan H0 di tolak, artinya variabel Prestise sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat.
2. Nilai t hitung variabel Potensi penghasilan (X2) sebesar 3,624 > nilai T tabel 1,664 dan nilai sig yaitu 0,024 < 0,05 maka Ha di terima dan H0 di tolak, artinya variabel Potensi penghasilan berpengaruh signifikan terhadap Minat
3. Nilai T hitung variabel Faktor terkait pekerjaan (X3) sebesar 3,356 > nilai T tabel 1,664 dan nilai sig 0,036 < 0,05 maka Ha di terima dan H0 di tolak, artinya variabel Faktor terkait pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap Minat.

Uji F

Untuk menguji Uji F, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji F dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234,110	2	54,234	10,342	<,001 ^b
	Residual	133,170	78	3,286		
	Total	285,280	80			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Prestise sosial, Potensi penghasilan, Faktor terkait pekerjaan

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Nilai F hitung sebesar 10,342 > nilai F tabel yaitu 3,960 dan nilai sig. Yaitu 0,01 < 0,05, maka H0 di tolak dan Ha di terima, artinya variabel Prestise sosial, Potensi penghasilan, dan Faktor terkait pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap Minat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji Uji Koefisien Determinasi (R^2), penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,346 ^a	,573	,577	1,81282
a. Predictors: (Constant), Prestise sosial, Potensi penghasilan, Faktor terkait pekerjaan				

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Dapat di lihat gambar tabel di atas ini, dapat di lihat dari bahwa nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0,577 atau 57,7% mengindikasikan bahwa variabel Prestise sosial, Potensi penghasilan, dan Faktor terkait pekerjaan berpengaruh simultan sebesar 57,7%, sementara sisanya sebesar 42,3 % di pengaruhi oleh faktor variabel lainnya.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil pengujian kelima hipotesis penelitian di bahas pada poin-poin berikut:

Pengaruh Prestise sosial terhadap Minat pada Mahasiswa STIE STEKOM

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat di simpulkan bahwa variabel Prestise sosial (X_1) mempunyai nilai 0,344 dengan tanda (+). Hasil menunjukkan bahwa prestise sosial mengalami peningkatan artinya ada peningkatan terhadap minat. Sehingga prestise sosial berpengaruh signifikan terhadap minat pada mahasiswa STIE STEKOM.

Pengaruh Potensi penghasilan terhadap Minat pada Mahasiswa STIE STEKOM

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat di simpulkan bahwa variabel Potensi penghasilan (X_2) mempunyai nilai 0,354 dengan tanda (+). Hasil menunjukkan bahwa potensi penghasilan mengalami peningkatan artinya ada peningkatan terhadap minat. Sehingga potensi penghasilan berpengaruh signifikan terhadap minat pada mahasiswa STIE STEKOM.

Pengaruh Faktor terkait pekerjaan terhadap Minat pada Mahasiswa STIE STEKOM

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat di simpulkan bahwa variabel Faktor terkait pekerjaan (X_3) mempunyai nilai 0,453 dengan tanda (+). Hasil menunjukkan bahwa faktor terkait pekerjaan mengalami peningkatan artinya ada peningkatan terhadap minat. Sehingga

faktor terkait pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap minat pada mahasiswa STIE STEKOM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh prestise sosial, potensi penghasilan, dan faktor terkait pekerjaan terhadap minat mahasiswa STIE STEKOM, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Prestise sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,344 dan nilai signifikansi 0,018 ($< 0,05$), yang berarti semakin tinggi persepsi prestise sosial suatu pekerjaan, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa terhadap pekerjaan tersebut.
2. Potensi penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,354 dan nilai signifikansi 0,024 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa ekspektasi penghasilan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih pekerjaan.
3. Faktor terkait pekerjaan (seperti stabilitas kerja, lingkungan kerja, dan peluang pengembangan) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,453 dan nilai signifikansi 0,036 ($< 0,05$). Di antara ketiga variabel bebas yang diteliti, faktor ini merupakan yang paling dominan dalam memengaruhi minat mahasiswa, sebagaimana terlihat dari nilai koefisien regresinya yang paling besar. Artinya, mahasiswa lebih cenderung mempertimbangkan aspek-aspek praktis yang berkaitan langsung dengan kondisi kerja dibandingkan aspek prestise atau penghasilan semata.

SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi pendidikan, khususnya STIE STEKOM, disarankan untuk memberikan informasi karier yang lebih luas dan transparan terkait prospek kerja, baik dari segi prestise, penghasilan, maupun kondisi pekerjaan, agar mahasiswa dapat mengambil keputusan karier dengan lebih bijak.
2. Bagi mahasiswa, disarankan untuk mempertimbangkan berbagai aspek secara seimbang, tidak hanya potensi penghasilan, tetapi juga prestise dan faktor-faktor lingkungan kerja agar pilihan karier selaras dengan minat dan kemampuan pribadi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti minat wirausaha, pengaruh keluarga, atau faktor kepribadian, guna memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap suatu pekerjaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin memengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Jumlah responden terbatas hanya pada 80 mahasiswa STIE STEKOM, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan ke populasi mahasiswa secara luas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, padahal minat terhadap pekerjaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.
3. Teknik analisis menggunakan pendekatan kuantitatif semata, sehingga belum menggali lebih dalam motivasi atau faktor psikologis mahasiswa yang bersifat kualitatif.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, K., Alam, K. F., & Alam, M. (1997). An empirical study of factors affecting accounting students' career choice in New Zealand. *Accounting Education: An International Journal*, 6(4), 325–335.
- Anggraini, N. (2020). Pengaruh potensi penghasilan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 115–124.
- Antara. (2023, Mei 5). Jumlah akuntan publik di Indonesia masih rendah dibanding negara tetangga. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/>
- Ardiansyah, M. (2016). *Pengantar ekonomi mikro*. Usman Publisher.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Jumlah penduduk Indonesia tahun 2023*. Jakarta: BPS.
- Chairunnisa, D. (2014). Analisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 89–101.
- CNBC Indonesia. (2024, September 15). *Tsunami PHK guncang kantor akuntan publik raksasa, 1.800 mahasiswa kena*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240915223730-17-572070/tsunami-phk-guncang-kantor-akuntan-publik-raksasa-1800-mahasiswa-kena>
- Danar Sutopo. (2020). *What explains students' intentions to pursue public accountants as a career?* *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 43–58.
- Dianati, A. N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa STIE Perbanas Surabaya dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 46–57.
- Handayani, R., Suryani, D., & Prasetyo, T. (2023). Analisis perkembangan profesi akuntan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 25–38.
- Hapsoro, D., & Hendrik, A. (2018). Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 421–433.
- Hermawan, A. (2020). *Perilaku organisasi: Perspektif sosial dan psikologis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Imaniah, R., & Purba, M. (2023). Pengaruh potensi penghasilan dan lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 5(2), 55–66.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2023). *Data akuntan publik bersertifikat di Indonesia tahun 2023*. Jakarta: IAPI.
- Jackling, B., & Calero, C. (2006). Influences on undergraduate students' intentions to become qualified accountants: Evidence from Australia. *Accounting Education*, 15(4), 419–438.
- Luthfitasari, D., & Setyowati, R. (2021). Pengaruh penghargaan finansial, lingkungan keluarga, dan pasar kerja terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 117–126.
- Mustapha, M., Ahmad, A. C., & Ismail, N. (2012). Accounting students' perception on pursuing professional examination. *International Journal of Education*, 4(4), 1–8.
- Ningsih, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 78–89.
- Owusu, O. O. (2018). What explains students' intentions to pursue professional accounting qualifications? *Meditari Accountancy Research*, 26(2), 284–304.
- Pratama, A. (2017). Mengapa mahasiswa akuntansi memilih karir di bidang akuntansi? Studi eksplorasi di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Integratif*, 8(3), 393–407.
- Santoso, C. B. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi dan persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 34–47.
- Sari, D. (2013). Persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 14(2), 124–135.
- Slameto. (2017). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman. (2016). *Ekonomi mikro teori dan aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wardiningsih, D. (2023). Pengaruh penghargaan finansial dan faktor pekerjaan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 9(1), 55–67.
- Wen, L., & H. B. (2018). Memahami niat mahasiswa akuntansi di Tiongkok untuk mengejar penunjukan akuntan publik. *Jurnal Internasional: Pendidikan Akuntansi*, 23(4), 341–359.
- Yanti, F., & Annisa, N. (2023). Pengaruh penghargaan finansial dan lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 66–79.